



**PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG PENDEWASAAN USIA
PERKAWINAN (PUP) SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
PENYULUHAN MENGGUNAKAN METODE
BUZZ GROUP DI SMP N 2 BANDUNGAN**

ARTIKEL

Disusun Oleh :

NADYA NORMA NING TYAS

030218A090

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2019

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Pup) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Metode Buzz Group Di SMP N 2 Bandungan” yang disusun oleh :

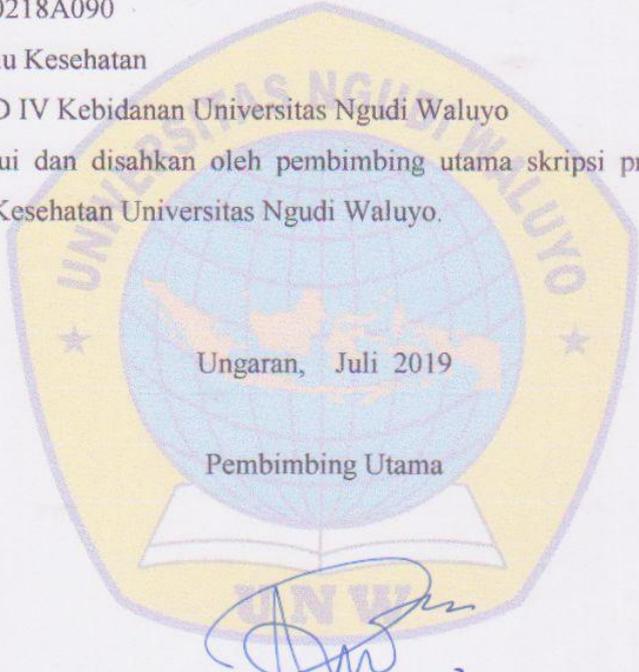
Nama : Nadya Norma Ning Tyas

Nim : 030218A090

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Hapsari Windayanti, S.Si.T., M.Keb
NIDN. 0628018401

**PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG PENDEWASAAN USIA
PERKAWINAN (PUP) SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN
PENYULUHAN MENGGUNAKAN METODE
BUZZ GROUP DI SMP N 2 BANDUNGAN**

Nadya Norma Ning Tyas
Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
Email : nadyanorma@gmail.com

ABSTRACT

Background: The second highest occurrence of early marriage in ASIA was occupied by Indonesia. There were 43% of women married at the age of 18 and giving birth to at the age of 19 in Indonesia according to WHO. According to the Semarang Regency Ministry of Religion in 2018 there were 44 cases of early marriage in Bandungan. The results of a preliminary study conducted that there are still many teenagers who do not know about the effects of early marriage. For this reason, it is necessary to provide information in the form of counseling on Marriage Age Maturity in adolescents with buzz group methods to reduce the incidence of early marriage.

Objective: This study aims to determine the differences in knowledge before and after being given counseling on Marriage Age Maturity by using the buzz group method on class VIII adolescents in SMP N 2 Bandungan.

Method: This study uses the design of one group pre-post test. The population in this study were all eighth grade students at SMP N 2 Bandungan, amounting to 58 people. The sampling technique uses purposive sampling. The sample in this study amounted to 22 people. The instrument used is a questionnaire of 12 statements about Marriage Age Maturity.

Results: The results showed that there was an increase in the average value before being given counseling at 5.82 and after being given counseling an increase in the average value was 10.32. Based on the Wilcoxon test analysis obtained p-value (0,000) <(0,05) these results indicate that there is a difference in knowledge before and after counseling about Marriage Age Maturity using the buzz group method in SMP N 2 Bandungan.

Suggestion: Health workers collaborate with the school to provide information about the Age of Marriage, so that it can increase adolescent knowledge about Marriage Age Maturity.

Keywords : Early-age marriage, Maturing Age of Marriage, Buzz Group

ABSTRAK

Latar Belakang : Kejadian pernikahan dini yang tertinggi kedua di ASIA diduduki oleh Indonesia. Terdapat 43% perempuan menikah pada usia 18 tahun dan melahirkan anak pada usia 19 tahun di Indonesia menurut WHO. Menurut Kemenag Kabupaten Semarang tahun 2018 terdapat 44 kasus pernikahan dini di Kecamatan Bandungan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan bahwa masih banyak remaja yang tidak tahu tentang dampak pernikahan dini. Untuk itu perlu dilakukan pemberian informasi berupa penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada remaja dengan metode *buzz group* untuk mengurangi angka kejadian pernikahan dini.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dengan menggunakan metode *buzz group* pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandungan Kecamatan Bandungan.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre test-post test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMP N 2 Bandungan yang berjumlah 58 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner sebanyak 12 pernyataan tentang PUP.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 5,82 dan setelah diberikan penyuluhan diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 10,32. Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* $(0,000) < (0,05)$ hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) menggunakan metode *buzz group* di SMP N 2 Bandungan.

Saran : Tenaga kesehatan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk pemberian informasi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

Kata Kunci : Pernikahan Dini, Pendewasaan Usia Perkawinan, *Buzz Group*

PENDAHULUAN

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan seputar TRIAD KRR (Seksual, HIV dan AIDS serta Napza), rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan median usia kawin pertama perempuan relatif masih rendah (BKKBN, 2012).

Data statistik WHO mengungkapkan bahwa sekitar 43% perempuan di Indonesia menikah pada usia 18 tahun dan melahirkan anak pada usia 19 tahun. (WHO, 2015). Angka pernikahan dini di Indonesia menduduki peringkat kedua di kawasan Asia Tenggara. Ada sekitar 2 juta dari 7,3 juta perempuan

Indonesia menikah di bawah usia 15 tahun. Apabila tidak dikendalikan maka jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 3 juta orang di tahun 2030 (Pusat Kajian Gender dan Seksualitas UI, 2015).

Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang menduduki peringkat pertama dengan presentase pernikahan dini pada tahun 2018 sebanyak 44 kasus atau sebesar 9,2 %. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang diatur dalam pasal 7 ayat (1), yaitu perkawinan dilakukan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Wanita yang menikah di usia muda akan berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu yang melahirkan, kematian bayi serta rendahnya derajat kesehatan ibu dan anak, disebutkan juga bahwa remaja

putri berusia 10-14 tahun akan beresiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin. Remaja usia 20-24 tahun memasuki masa dewasa awal, dimana masa ini remaja sudah mendekati masa kematangan fisik dan emosi, jika pria atau wanita menikah di usia muda maka emosi yang belum stabil memungkinkan banyaknya pertengkaran yang dapat mengancam kelangsungan rumah tangga dan berujung pada perceraian (BKKBN, 2013).

Berdasarkan fenomena diatas maka BKKBN mengeluarkan Program Generasi Berencana (GenRe), salah satu yang menjadi fokus utama dalam program ini adalah Pendewasaan Usia Perkawinan. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia ini dianggap sudah siap baik untuk menghadapi kehidupan berkeluarga. PUP bukan sekedar menunda perkawinan sampai usia tertentu saja, akan tetapi juga mengusahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia yang cukup dewasa (BKKBN, 2013).

Dari hasil wawancara kepada Kepala BKKBN Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang mengatakan bahwa alasan terjadinya pernikahan usia muda dikarenakan wanita hamil terlebih dahulu sehingga terjadi pernikahan dini, selanjutnya juga karena setelah lulus SMP tidak melanjutkan sekolah lagi sehingga dinikahkan oleh orang tuanya.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah pernikahan dini yaitu melalui pendidikan kesehatan. Oleh karena itu remaja SMP perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang bertujuan agar remaja dapat tahu, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi atau pengetahuan yang mereka dapat sehingga diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku remaja untuk menjalani masa

remaja yang sehat dan mampu memelihara kesehatan dirinya agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan reproduksi yang sehat (Irianto, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Madinah (2017) bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), menunjukkan bahwa 24 responden (46,2%) memiliki pengetahuan kurang, dan 28 responden (53,8%) memiliki pengetahuan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang kooperatif adalah Metode *Buzz Group*. Metode *Buzz Group* merupakan metode pembelajaran kelompok langsung yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (*buzz group*) yang kemudian diberi suatu permasalahan yang sama atau tidak sama dengan kelompok lain, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut dan selanjutnya hasil dari tiap kelompok didiskusikan kembali dan dicari kesimpulannya (Notoatmodjo, 2014). Metode ini efektif untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan kelas (Warsono & Hariyanto, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Maryanah (2014) tentang penerapan Metode *Buzz Group* untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa kelas VII C di SMPN Manisrenggo Kabupaten Sleman dengan hasil bahwa penerapan metode *Buzz Group* efektif dapat meningkatkan kerjasama antar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *Pre-Experimental design* dengan menggunakan rancangan *one group pre test posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Bandungan selama tanggal 20 Mei-15 Juni 2019 dengan populasi sebanyak 58 siswa dan menggunakan rumus pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* diambil 22 orang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) menggunakan skala

Guttman dengan jumlah 12 pernyataan. Jawaban benar diberi kode 1 dan jawaban salah diberi kode 0. Sehingga skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 0.

Peneliti memberikan penyuluhan secara klasikal kepada responden tentang Pendewasaan Usia Perkawinan, setelah itu membagi 22 responden menjadi 3 kelompok yaitu 7 orang untuk 2 kelompok dan 8 orang untuk 1 kelompok dan membagikan kasus

yang berbeda untuk tiap kelompok untuk mendiskusikannya. Setelah diskusi selesai, meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Menggunakan Metode Buzz Group di SMP N 2 Bandungan

Variabel	N	Mea n	SD	Mi n	Max
Pengetahuan Pretest	22	5,82	1,368	3	8

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 2 Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Menggunakan Metode Buzz Group di SMP N 2 Bandungan

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan Posttest	22	10,32	1,287	7	12

Sumber : Data Primer, 2019

Analisis Bivariat

Tabel 3 Uji Normalitas

Variabel	N	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan_Pretes	2		Tidak
t	2	0,05	Normal
Pengetahuan_Postte	2		Tidak
st	2	0,017	Normal

menanggapinya. Setelah diskusi selesai, peneliti mengakhiri pertemuan.

Kemudian peneliti melakukan *post test* 26 hari setelah diberikan penyuluhan yaitu pada tanggal 15 Juni 2019 dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden dan memintanya untuk mengisi, setelah selesai kuesioner diisi lalu diserahkan kembali kepada peneliti untuk dilakukan pengecekan.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing, koding, entering, tabulating* dan *cleaning*. Lalu data di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *Wilxocon*.

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Menggunakan Metode Buzz Group

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	Z	p-value
Pengetahuan	Sebelum	22	5,82	1,368	4,164	0,000
	Sesudah	22	10,32	1,287		

Sumber : Data Primer, 2019

PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang PUP sebelum diberikan penyuluhan menggunakan metode *buzz group* di SMP N 2 Bandungan didapatkan nilai terendah yaitu 3, nilai tertinggi 8 dan nilai rata-rata 5,82. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari pihak sekolah, belum pernah diadakan penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di SMP N 2 Bandungan sebelumnya. Akan tetapi hasil studi pendahuluan diperoleh bahwa sebagian responden pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini dan dampaknya sekilas melalui media lain seperti Televisi (iklan), sosial media dan internet. Hal ini

diperkuat dari pernyataan Notoatmodjo (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi. Hal ini juga didukung oleh Mubarak (2011) bahwa kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Berdasarkan table 2 bahwa pengetahuan tentang PUP sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode *buzz group* di SMP N 2 Bandungan didapatkan nilai terendah yaitu 7, nilai tertinggi yaitu 12 dan nilai rata-rata 10,32.

Setelah diberikan penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan menggunakan metode *buzz group* selama ± 80 menit di SMP N 2 Bandungan, didapatkan hasil yaitu terdapat peningkatan pengetahuan tentang PUP. Sebelum diberikan penyuluhan diperoleh nilai terendah yaitu 3 meningkat menjadi 7 dan nilai tertinggi sebelum diberikan penyuluhan yaitu 8 meningkat menjadi 12 setelah dilakukan penyuluhan.

Hal ini dikarenakan penyuluhan ini merupakan penyampaian pesan kepada individu atau masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat. Artinya penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan yang disampaikan ini telah membantu memberikan informasi tentang batasan usia yang ideal untuk menikah, sehingga mereka dapat mencegah pernikahan dini (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini jarak antara *pretest* dan *posttest* adalah 26 hari. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa apabila selang waktu terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan tes yang pertama. Sedangkan jika selang waktu terlalu lama, kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang diukur. Idealnya jarak antara pre test dan post test adalah 15-30 hari.

Berdasarkan table 4 yaitu uji wilcoxon, didapatkan nilai *p-value* sebesar (0,000). Terlihat bahwa $p\text{-value}(0,000) < \alpha$

(0,05) maka dapat disimpulkan pada hasil penelitian ini H_0 ditolak yaitu menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode *Buzz Group* di SMP N 2 Bandungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode *Buzz Group* didapatkan hasil nilai rata-rata 5,82 dengan standar deviasi 1,368 dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 10,32 dengan standar deviasi 1,287.

Pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung, mengambil keputusan dan terlibat aktif dalam proses belajarnya, maka dalam penyuluhan ini menggunakan metode diskusi kelompok kecil (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu metode diskusi kelompok kecil adalah *buzz group*. *Buzz Group* adalah jenis diskusi kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal (Warsono & Hariyanto, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *buzz group* sangat menyenangkan, tidak membuat bosan, dan tidak membuat siswa merasa ngantuk. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Keats Derek and Boughey John (2014) yang berjudul "*Task Bases Small Group Learning In Large Classes: Design And Implementation In A Second Year University Botany Course*" bahwa metode diskusi kelompok sangat menyenangkan, dapat merangsang minat kinerja dan meningkatkan intelektual siswa.

Siswa yang aktif dalam berdiskusi kelompok akan membantu anggota siswa

yang lain untuk berpikir lebih dalam sehingga membawa energi tambahan pada saat penyuluhan berlangsung dan membantu mengidentifikasi sejauh mana pemahaman materi. Hal ini didukung oleh penelitian Milaningrum (2016) yang berjudul "*The Effectiveness Of Buzz Group Method to Teach Reading Comprehension Viewed From Students Learning Motivation (An Experimental Study At The Mechanical Engineering Departement Student Of Balikpapan State Polytechnic)*" menyebutkan bahwa metode *buzz group* merupakan salah satu metode pembelajaran yang kooperatif. Hal ini terlihat dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, dan mengembangkan ketrampilan komunikatif. Hal ini juga didukung oleh penelitian Tomas (2014) yang berjudul "*The Effect of Buzz Group Activity Guide in Expository Reading and Writing Course at the College of architecture in Qassim University*" bahwa metode *buzz group* dapat memperoleh hasil yang lebih baik dengan retensi 80%, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dan siswa bebas mengekspresikan diri mereka sendiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode *buzz group* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan cara berdiskusiserta bertukar pengalaman, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang PUP. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Ikromah, et al (2015) yang menyebutkan dengan metode *buzz group* memberikan efek yang lebih baik, karena metode *buzz group* memungkinkan saling bertukar informasi dan mengungkapkan pendapat serta pengalaman masing-masing sehingga siswa menjadi lebih banyak mendapatkan informasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode *buzz group* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan cara berdiskusiserta bertukar pengalaman, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang PUP. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Ikromah, et al (2015) yang menyebutkan dengan metode

buzz group memberikan efek yang lebih baik, karena metode *buzz group* memungkinkan saling bertukar informasi dan mengungkapkan pendapat serta pengalaman masing-masing sehingga siswa menjadi lebih banyak mendapatkan informasi. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurvilia Apriyanti, dkk (2017) tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi *Buzz Group* terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa dengan hasil bahwa pada kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran diskusi *Buzz Group* memberikan pengaruh yang lebih terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelompok kontrol.

Bahkan metode *buzz group* ini menggugah siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dan lebih berani untuk berbicara di depan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Nita (2018) yang berjudul "*Aplikasi Metode Diskusi Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sukau Lampung Barat*" dengan hasil bahwa ada perubahan secara individual dari peserta didik yaitu memiliki keberanian mental untuk terampil berbicara, siswa mampu menjadi lebih cakap dalam komunikasi dan kreatif dalam memahami suatu permasalahan sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) menggunakan metode *buzz group* didapatkan nilai rata-rata yaitu 5,82, nilai terendah 3, nilai tertinggi 8 dengan standar deviasi 1,368.
2. Pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) menggunakan metode *buzz*

group didapatkan nilai rata-rata yaitu 10,32, nilai terendah 7, nilai tertinggi 12 dan standar deviasi 1,287.

3. Ada perbedaan pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan metode *buzz group* di SMP N 2 Bandung dengan p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$. Sebelum diberikan penyuluhan didapatkan nilai rata-rata yaitu 5,82 dan setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 10,32.

SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan Institusi Pelayanan Kesehatan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk membentuk PIK-R/M sebagai wadah penyuluhan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).
2. Bagi Sekolah
Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan informasi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswanya tentang PUP dan mempelajari metode *buzz group* sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan peneliti dapat mengembangkan metode *buzz group* untuk penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Fatemeh. 2016. *Evaluation of the Effect of Training by Buzz Group Method on Nursing Diagnostic Skills of Nursing Students*. Diakses 5 Mei 2019.
- BKKBN. 2012. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelola Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M)*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2013. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelola Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK-R/M)*. Jakarta: BKKBN.
- Derek, K & John, B. 2014. *Task Bases Small Group Learning In Large Classes: Design And Implementation In A Second Year University Botany Course*.
- Ikromah, et al. 2015. *Perbedaan Metode Buzz Group Discussion dengan Ceramah Audiovisual terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan tentang HIV/AIDS di Lembaga Perumahan Kelas II A Kabupaten Jember*. E-journal Pustaka Kesehatan vol 3 (mo 1).
- Maryanah, F. 2014. *Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C di SMP N 1 Manisrenggo Kab. Klaten*. Diakses 10 Februari 2018.
- Milaningrum, E., & Mulyanto, S. 2016. *The Effectiveness Of Buzz Group Method to Teach Reading Comprehension Viewed From Students Learning Motivation (An Experimental Study At The Mechanical Engineering Departement Student Of Balikpapan State Polytechnic)*. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 2 (2).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tomas, U., Ganiron Jr. 2014. *The Effect of Buzz Group Activity Guide in Expository Reading and Writing Course at the College of architecture in Qassim University*. Volume 3 (1). <http://seresc.org/IJEL>.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan*

Asesmen. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

WHO. World Health Statistics 2015: World
Health Organization; 2015.